



Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan Pemuda Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Suci Juwita Rinda¹, Daeng Ayub², Masyitha Ramadhani³

Universitas Riau

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui seberapa tinggi kecerdasan sosial anggota karang taruna dalam kegiatan pemuda Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar; 2) untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi anggota karang taruna dalam kegiatan tersebut; dan 3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap partisipasi anggota karang taruna dalam kegiatan pemuda di Desa Sibuk. Penelitian ini menggunakan metode ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 131 anggota karang taruna Desa Sibuk, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling, berdasarkan rumus Yamane, berjumlah 100 anggota. Berdasarkan analisis demografis, variabel partisipasi memiliki nilai rata-rata 4,40, sedangkan variabel kecerdasan sosial memiliki nilai rata-rata 4,41, yang keduanya masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial anggota karang taruna Desa Sibuk cukup tinggi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata partisipasi adalah 4,41, dan kecerdasan sosial 4,43, keduanya termasuk tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh sebesar 27,5% terhadap partisipasi anggota karang taruna, yang termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *Kecerdasan Sosial, Partisipasi, Anggota Karang Taruna*

(*) Corresponding Author: suci.juwita5866@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, masyitha@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Rinda, S., Ayub, D., & Ramadhani, M. (2025). Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan Pemuda Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.A), 258-263. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10509>.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang memiliki nilai yang tak ternilai dengan materi. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa seringkali ditentukan oleh peran generasi muda sebagai agen perubahan. Dalam setiap pergantian zaman, generasi muda selalu menjadi pendorong utama perubahan. Namun, generasi muda Indonesia kini mulai kehilangan banyak elemen identitas, terutama terkait pemahaman kebangsaan dan semangat patriotisme.

Menurut Moerdiyanto (2011:11), diperlukan pemikiran ulang dan penemuan kembali dalam pembangunan karakter bangsa, khususnya bagi generasi muda yang memiliki pandangan luas terhadap kebangsaan dan patriotisme, untuk mengembalikan esensi identitas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai aktor utama dalam perjuangan, reformasi, dan pembangunan negara.

Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan tanggung jawab dan peran strategis generasi muda dalam pembangunan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip UUD 1945. Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda untuk mendukung kepentingan nasional, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan inovasi. Misalnya, pemuda yang sedang bersekolah atau bekerja di luar kota mungkin tidak bisa terlibat dalam kegiatan desa, atau pemuda yang menikah muda lebih fokus pada tanggung jawab rumah tangga (Sawitri, 2014:45).

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan aspek sosial generasi muda. Organisasi ini lahir dari kesadaran sosial masyarakat, khususnya pemuda di desa, kelurahan, atau komunitas serupa, dan berfokus pada kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391). Menurut Sari (2016:5), Karang Taruna berperan penting sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan pemuda untuk menggali potensi mereka, membentuk solidaritas, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Setiap orang menghadapi tantangan dalam hidup, dan tantangan ini muncul sesuai dengan tahapan kehidupan. Jenis dan tingkat kesulitan yang dihadapi sangat bervariasi (Judianan, dkk, 2021:5477). Untuk mengatasi tantangan tersebut, manusia diberi kecerdasan oleh Tuhan. Menurut Pratiwi & Rustika (2017:449), individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi mampu berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan positif, dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan interaksi sosial. Kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah tidak hanya bergantung pada kecerdasan sosial, tetapi juga pada seberapa aktif individu berinteraksi dengan lingkungan, termasuk keluarga dan masyarakat. Interaksi ini memberikan pengalaman yang berharga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial (Judianan, dkk, 2021:5478). Salah satu cara melatih kecerdasan sosial adalah dengan bergabung dalam organisasi.

Menurut Asriadi (2020:37), organisasi adalah entitas sosial yang terdiri dari individu yang berinteraksi dengan pola tertentu, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu organisasi di desa adalah Karang Taruna di Desa Sibuaq, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Berdasarkan survei awal, jumlah anggota Karang Taruna di Desa Sibuaq berjumlah 131 orang. Namun, penelitian dan observasi menunjukkan adanya masalah terkait kecerdasan sosial dalam partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan pemuda di desa tersebut.

Table 1. 1 Partisipasi Karang Taruna Dalam Kegiatan

Jenis Kelamin	Jumlah Anggota	Partisipasi dalam kegiatan			Kehadiran
		Kegiatan 1 (17 Agustus)	Kegiatan 2 (Maulid Nabi)	Kegiatan 3 (Pengajian)	
LK	73	34	14	10	26%
PR	58	16	8	6	16%

Sumber : Laporan survei

Survei awal menunjukkan adanya masalah dalam partisipasi anggota Karang Taruna, di mana kehadiran anggota laki-laki hanya mencapai 26% dan perempuan 16%. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi anggota saat berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya, dalam kegiatan 17 Agustus, pemuda sering tidak tepat waktu, sehingga masyarakat harus menunggu. Dalam acara Maulid Nabi, anggota Karang Taruna tidak menjalankan tanggung jawabnya, seperti membersihkan pekarangan masjid.

Selain itu, anggota Karang Taruna kesulitan menyelesaikan konflik secara efektif, karena mereka cenderung menolak saran dan pendapat dari anggota lain, dan sering kali bertindak berdasarkan emosi, yang memicu pertengkaran. Mereka juga kurang mampu

memberikan ide untuk perencanaan kegiatan ke depan. Masalah lain termasuk rendahnya empati di antara anggota, baik terhadap sesama maupun masyarakat. Ketika terjadi musibah, seperti kecelakaan, anggota Karang Taruna tampak acuh tak acuh.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial juga minim, hanya sebagian kecil yang berpartisipasi dalam pengajian dan gotong royong, sementara anggota lainnya memilih tidak terlibat dengan berbagai alasan. Kepemimpinan yang tidak tegas juga menjadi faktor penghambat, menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan baik. Kerjasama antar anggota masih lemah, dan kegiatan yang sudah dilaksanakan belum dievaluasi, sehingga anggota tidak mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan Pemuda Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 131 anggota Karang Taruna di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena populasi responden dianggap homogen, yaitu seluruhnya merupakan anggota Karang Taruna. Berdasarkan rumus Yamane, jumlah sampel yang diambil adalah 100 anggota Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup Pengaruh Kecerdasan sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh variabel Kecerdasan Sosial (X) terhadap Partisipasi (Y), maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

1.) Berdasarkan analisis deskriptif mengenai demografi partisipasi anggota Karang Taruna Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, diperoleh hasil yang cukup tinggi dengan rata-rata (mean) sebesar 4,40. Selain itu, analisis variabel tingkat partisipasi menunjukkan nilai rata-rata 4,41 yang juga diinterpretasikan sebagai tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status, memengaruhi partisipasi anggota Karang Taruna di desa tersebut.

Terdapat tiga indikator partisipasi yang diukur, yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam evaluasi. Dari ketiga indikator ini, partisipasi dalam pembuatan keputusan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,44, sementara partisipasi dalam pelaksanaan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,40.

2.) Berdasarkan analisis deskriptif mengenai demografi kecerdasan sosial anggota Karang Taruna Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,49 yang diinterpretasikan sebagai kategori sedang. Sementara itu, analisis variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,43 yang diartikan sebagai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status, berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan sosial anggota Karang Taruna di desa tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagaimana berikut ini:

1.) Tingkat Partisipasi (Y) Anggota Karang Taruna Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Karang Taruna di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata variabel partisipasi sebesar 4,41 berdasarkan analisis deskriptif. Sebanyak 26 responden termasuk dalam kategori partisipasi tinggi, yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan terkait indikator partisipasi dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Hosea Ocbrianto (2012), Linda Astika (2023), dan Asri Listiyaningrum (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, termasuk partisipasi tenaga, finansial, dan keterlibatan dalam program pembangunan desa, memberikan dampak positif. Masyarakat aktif dalam menyampaikan usulan, dan pemerintah desa memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi.

Selain itu, analisis demografi responden juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,40, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasaruddin (2022:26) yang menyebutkan bahwa ada empat faktor demografi yang memengaruhi partisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, yang menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi positif anggota Karang Taruna.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna di Desa Sibuk berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata variabel partisipasi 4,41 dan analisis demografi 4,40, keduanya menunjukkan tafsiran tinggi.

2) Tingkat Kecerdasan Sosial (X) Anggota Karang Taruna Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial anggota Karang Taruna berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,43 berdasarkan analisis deskriptif variabel kecerdasan sosial. Dari segi persentase, terdapat 10 responden (10%) yang berada dalam kategori rendah, 33 responden (33%) dalam kategori sedang, 52 responden (52%) dalam kategori tinggi, dan 5 responden (5%) juga dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Sismi Muryaningsih (2016:48) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan bereaksi terhadap situasi sosial dalam masyarakat. Kecerdasan sosial bukan hanya tentang emosi, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan memenuhi tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi mampu berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi dengan mudah, serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan sosial dan budaya.

Temuan ini juga diperkuat oleh analisis faktor demografi responden yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,41 dengan tafsiran tinggi. Menurut Goleman (2015:100), kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Ini adalah kombinasi antara perasaan (emosi) dan tindakan yang menghasilkan interaksi positif dengan orang lain. Kecerdasan sosial lebih dari sekadar pengetahuan umum tentang hubungan, tetapi melibatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap perasaan orang lain, yang kemudian menghasilkan respons sosial.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial anggota Karang Taruna di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, menunjukkan nilai rata-rata variabel sebesar 4,43 dengan tafsiran tinggi, dan analisis demografi sebesar 4,41 yang juga memiliki tafsiran tinggi.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kegiatan Pemuda Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Berdasarkan analisis, kontribusi pengaruh antara variabel Kecerdasan Sosial (X) terhadap Partisipasi (Y) anggota Karang Taruna dalam kegiatan pemuda di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar adalah sebesar 27,5%. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kecerdasan sosial (X) diikuti oleh peningkatan partisipasi sebesar 0,375 satuan. Nilai korelasi Pearson product moment antara kecerdasan sosial dan partisipasi adalah 0,524 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Judianan, J., Rindrayani, S. R., & Manab, A. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan sosial dan keaktifan anggota Karang Taruna dalam kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan faktor penting dalam partisipasi anggota Karang Taruna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan sosial terhadap partisipasi anggota Karang Taruna dalam kegiatan pemuda di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar adalah sebesar 27,5% dengan interpretasi sedang. Meskipun ada korelasi antara kecerdasan sosial dan partisipasi anggota Karang Taruna, kecerdasan sosial bukanlah satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh signifikan. Terdapat faktor lain yang juga berkontribusi terhadap partisipasi, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan, yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan sosial anggota Karang Taruna Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,43, yang menunjukkan tafsiran tinggi. Kecerdasan sosial ini berkaitan dengan sejauh mana seluruh anggota Karang Taruna terlibat dalam (1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, (2) Partisipasi dalam Pelaksanaan, dan (3) Partisipasi dalam Evaluasi.
2. Partisipasi anggota Karang Taruna Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar juga berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 4,41 dan analisis faktor demografi responden yang menunjukkan nilai 4,40, yang juga terinterpretasi sebagai tinggi. Partisipasi ini mengacu pada sejauh mana anggota Karang Taruna memiliki (1) Kesadaran Sosial, (2) Kecakapan Sosial, dan (3) Wawasan Sosial.
3. Ditemukan bahwa pengaruh Kecerdasan Sosial (X) terhadap Partisipasi (Y) anggota Karang Taruna dalam kegiatan pemuda di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar adalah sebesar 27,5%, dengan kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- “UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 11 Pasal 40 Ayat 4 Tentang Kepemudaan,” n.d.
Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. Retorika: *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50.

- Judianan, J., Rindrayani, S. R., & Manab, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Pemuda dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna Terhadap Kemampuan Me-Mecahkan Masalah Sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5476-5485.
- Moerdiyanto. 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air*. (tidak diterbitkan)
- Nasruddin, N. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Anggaran Pembangunan di Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Ocbrianto, H. (2012). Partisipasi masyarakat terhadap posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia*.
- Pratiwi, K. I., & Rustika, I. M. (2017). Peran pola asuh autoritatif dan konsep diri terhadap kecerdasan sosial remaja awal Sekolah Menengah Pertama Negeri di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana*, 4(2), 448-459.
- Sari, DD (2016). Peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan margodadi kecamatan metro selatan kota metro.
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2014). Partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa (studi pada pemuda di dusun kupang kidul desa kupang kecamatan ambarawa). *Jurnal Pendidikan Non formal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (2).
- Wenti. 2013. *Ejournal Pemerintahan Integratif. Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. (tidak diterbitkan)